

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANAK USIA SEKOLAH DENGAN KEJADIAN  
BULLYING DI SDN BEDALISODO 01 KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH  
KRISOGONUS BUBI  
2019610097**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Di lingkungan pendidikan, pelecehan masih menjadi permasalahan yang terjadi. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap hal ini, termasuk karakteristik anak kecil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara karakteristik anak kecil dengan frekuensi pelecehan di SDN Bedalisodo 01, Kawasan Wagir, Rezim Malang. Cross sectional digunakan dalam pengaturan tes. 64 siswa mengikuti tes, dengan rata-rata ukuran kelas 55 siswa. Teknik pemeriksaan tidak teratur sederhana digunakan sepanjang tes. Karakteristik anak usia dini merupakan variabel otonom, sedangkan tingkat pelecehan merupakan variabel terikat. Alat yang digunakan adalah survei kejadian pelecehan dan survei karakteristik anak usia dini. Tes akurat Fisher digunakan untuk analisis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Malang mempunyai banyak sekali atribut. Aturannya, sebagian besar pelecehan tidak terjadi pada anak kecil di SDN Bedalisodo 01, Kawasan Wagir, Rezim Malang; Meski demikian, terdapat hubungan antara karakteristik anak kecil dengan kejadian pelecehan di sana ( $p=0,000$ ). Investigasi lebih lanjut dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi episode penyiksaan, termasuk tipe tubuh, ciri-ciri fisik, dan penyalahgunaan *bullying* untuk membantu pelaku dengan meresahkan atau membatasi target.

***Kata Kunci : Karakteristik Anak, Anak Usia Sekolah Dasar, Kejadian Bullying***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku koersif yang bermanifestasi sebagai perilaku sombong dan penggunaan pelecehan atau tekanan secara berulang-ulang untuk mempengaruhi orang lain (KPAI, 2020). Menurut The Assistance of Prosperity (2023), provokasi adalah perilaku yang secara terbuka, sungguh-sungguh, dan sangat meremehkan orang lain. Perilaku seperti ini dianggap buruk (kenakalan remaja), karena melanggar hukum setempat dan mungkin diabaikan oleh organisasi penggerak. Menurut The Movement Business's Help (2019), perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah cenderung menjadi lebih buruk seiring dimulainya tahun ajaran.

Menurut The Prosperity Direct in School-Developed Children (HBSC), sebagian besar anak usia sekolah pada tahun 2020 mengalami *bullying*. Berdasarkan data Komisi Keamanan Anak Indonesia, 87,6% anak di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah. Berdasarkan data Komisi Keamanan Anak Indonesia (KPAI) yang menerima pengaduan mengenai insiden pelecehan dalam pelatihan di berbagai tempat pada tahun 2023, Jawa Timur menduduki peringkat keempat dalam hal perilaku memprovokasi, dengan 22% insiden (KPAI, 2021). Menurut LPA Jatim tahun 2019, Malang Raya menduduki peringkat kedelapan dari sepuluh tempat di Jatim yang frekuensi penderitanya paling tinggi, dan 12% insiden perilaku opresif juga terjadi di sana. Winurini (2015) menjelaskan hasil sebesar 87,6% dengan menunjukkan bahwa instruktur melakukan 29,9% kekejaman, kelompok melakukan 42,1%, dan kelompok lain melakukan 28,0%.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kekerasan terhadap anak di kalangan anak kecil. Menurut Francisco (2018), faktor internal seperti situasi yang menantang, masalah perilaku, dan ketidak dewasaan menjadi akar penyebab terjadinya provokasi. Menurut Permata dkk. (2021), baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap pengalaman anak kecil. Meskipun lingkungan merupakan faktor eksternal, namun sudut pandang internal juga mencakup perasaan tidak nyaman, kesendirian, dan penghinaan terhadap situasi sosial (Hurlock, 2021). Lencana dapat terjadi dalam beberapa bentuk, termasuk perilaku fisik, verbal, nonverbal, dan tidak pantas (Wibowo, 2019). Salah satu faktor yang dianggap sebagai gejala gaya bertindak represif terhadap anak adalah karakternya.

Anak-anak mempunyai mentalitas tertentu yang disebut dengan ciri-ciri anak. Menurut Estari (2020), siswa sekolah dasar tidak sama dengan anak kecil karena mereka ingin bermain, bergerak, bekerja sama dalam kelompok, dan merasakan atau bertindak secara umum. Sebagian besar siswa sekolah dasar menunjukkan ciri-ciri seperti keinginan untuk bergerak, bermain, mencoba hal baru seperti bekerja dalam kelompok, dan menghargai kemudahan (Septianti dan Afiani, 2020). Di sekolah, anak-anak melakukan berbagai aktivitas, seperti bermain, bergerak, dan melakukan tugas-tugas penting. Meski demikian, anak muda bisa saja merasa iri atau merendahkan teman sekolahnya, terutama jika mereka menyudutkannya saat bermain (Safitri dkk., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian Devita (2019) tentang penyimpangan, 47% siswa sekolah dasar di Surakarta dikaitkan dengan perilaku pelecehan, sementara 48% tidak mampu mencegah perilaku tersebut dikaitkan dengan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Abdullah dan Asni Ilham, 89,5% anak kelas 3-6 berperilaku positif. Menurut Kharis dan Ain (2019), akibat dari hasutan adalah masyarakat menarik diri dari situasi yang ada atau temannya dan menemui kesulitan, dibandingkan dengan mereka yang memilih diam dan menolak

menghadapi penyerang. Provokasi di sekolah merupakan salah satu topik penting yang mendapat banyak perhatian. Karena penjaga siswa adalah salah satu kelompok yang bertugas mencegah dan mengatasi penindasan di sekolah, penting untuk melihat hubungan antara karakteristik anak kecil dan kejadian penindasan.

Pada tanggal 7 Desember 2022, peneliti melakukan penyelidikan penting di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Rezim Malang. Konsekuensi pertemuan penderitaan yang dipimpin oleh 10 siswa. 8 siswa menggambarkan bahwa mereka mengalami *bullying*, termasuk kemarahan, direndahkan, dipanggil dengan nama yang kasar (seperti nama kurus, gendut, bodoh, atau binatang), meledak ketika orang tua memanggil mereka, dan biasanya tampak menjauh ketika berbicara. Sementara dua siswa lainnya sangat membutuhkan, yang lain merasa tidak yakin, merasa rendah hati, dan menginginkan jaminan. Kesimpulan peneliti mengungkapkan bahwa siswa memiliki kepribadian yang ingin tahu, memanjakan, dan ingin menunjukkan hal-hal yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah karakteristik anak di sekolah dan kejadian *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang berkorelasi satu sama lain?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan karakteristik anak usia dini dengan kejadian *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kawasan Wagir Rezim Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menyoroti Ciri-ciri Anak Usia Dini di SDN Bedalisodo 01 Wilayah Wagir Pemerintahan Malang
2. Identifikasi kasus *bullying* terhadap anak di SDN Bedalisodo 01, Kecamatan Wagir, Rezim Malang.
3. Mengetahui hubungan karakteristik anak usia dini dengan frekuensi *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik anak usia sekolah yang mengalami *bullying*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Anak Sekolah

Murid yang lebih muda diyakini memiliki pengaruh terhadap karakteristik anak kecil yang pernah mengalami kejadian *bullying*.

##### 2. Sekolah

Sekolah dapat memberikan informasi mengenai karakteristik anak usia sekolah yang menjadi korban *bullying*.

##### 3. Orang tua

Orang tua dapat mendorong anak dalam berperilaku yang baik sehingga tidak terjadi *bullying*

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Fatmawati 1 , Dian Vita Sari <sup>2</sup> Tahun 2022	Hubungan Karakteristik Anak Kecil dengan Kejadian Pelecehan di Sekolah Kelas 2 Bunk Girek Rezim Aceh Utara	Rencana Penelitian ini menggunakan teknik cross sectional dan rencana bergambar dengan penekanan hubungan pada tipe. Masing- masing siswa SD Negeri 2 Tempat Tidur Girek yang berjumlah 270 orang menjadi salah satu dari 270 warga yang diteliti dalam penelitian ini. Pemeriksaan purposif digunakan sebagai strategi pengujian dalam penyelidikan ini.	Berdasarkan hasil uji chi-square, hubungan orientasi anak usia dini dengan kejadian penyiksaan di SD Negeri 2 Bed Girek Rezim Aceh Utara diperoleh nilai p-value sebesar 0,008.
2	Yeni Devita <sup>1</sup> ), Fitri Dyna Tahun 2018	Mengkaji Hubungan Antara Kualitas Anak, Lingkungan Keluarga, dan Perilaku Menyiksa	Analisis semacam ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perencanaan korelasional. Setiap SD terbuka di Kota Pekanbaru mempunyai wilayah penelitian. Di Kota Pekanbaru terdapat 400 siswa sekolah dasar negeri yang dijadikan sampel penyusun populasi.	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku menyiksa pada anak usia sekolah dan faktor-faktor seperti usia, orientasi, kelas, pekerjaan ibu, pelecehan media, perkelahian, dan makian. Sementara itu, tidak banyak hubungan antara perilaku pelecehan pada anak usia sekolah dan hal-hal seperti menjadi bagian dari kelompok, pendekatan pengasuhan, atau bisnis ayah. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel kelas responden mempunyai korelasi yang paling kuat terhadap perilaku pelecehan anak usia dini. Ada kemungkinan 12% anak usia sekolah terlibat dalam pelecehan. Temuan investigasi ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja bagi sekolah

				untuk mencegah perilaku pelecehan. Bagi orang tua dan keluarga, mereka mungkin membatasi elemen lingkungan keluarga yang mungkin memicu perilaku pelecehan, seperti media yang menyiksa, berkelahi, dan mencaci-maki di lingkungan rumah.
3	ELA ZAIN ZAKIYAH 1, SAHADI HUMAEDI 2, MEILANN Y BUDIARTI SANTOSO 3Tahun 2017	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Remaja Terlibat dalam Pelecehan	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain korelasional.	Temuan makalah ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelecehan mungkin berasal dari orang, keluarga, kelompok bermain, dan lingkungan sekitar pelaku pelecehan. Kegiatan ini mempunyai keterkaitan erat dengan bidang pekerjaan sosial, yang dalam hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sistem peringatan bahaya.
4	Ni Kadek Diyantini, 2Ni Luh Putu Eva Yanti, 3 Sagung Mirah Lismawati Tahun 2015	Hubungan Karakteristik Anak dengan Kejadian Penyiksaan pada Siswa Kelas V SD “X” Rezim Badung	Analisis korelasional yang jelas digunakan dalam penyelidikan ini bersama dengan strategi pengumpulan informasi lintas sektoral. Tes dan populasi Sebanyak 122 siswa sekolah dasar kelas V sebuah sekolah dasar di Kabupaten Badung, yang berusia 10 hingga 12 tahun, merupakan populasi yang dapat dijangkau dalam penelitian ini. Pakar kemudian menggunakan inspeksi kemungkinan dan metode pengujian	Siswa kelas V SD “X” Rezim Badung yang mengikuti investigasi ini mayoritas mengalami peristiwa pelecehan (58,2%; n=55), baik sebagai pelaku, korban, maupun pelaku sekaligus korban. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara sifat dan karakter anak dengan kejadian pelecehan. Oleh karena itu, untuk mencegah atau meminimalkan dampak kesulitan pelecehan pada siswa, kemampuan mengidentifikasinya sejak dini sangatlah penting.



			tidak teratur sederhana untuk menyelesaikan masalah. Dengan basis siswa 55 orang, kelas A 18 siswa, kelas B 19 siswa, dan kelas C 18 siswa, maka contoh yang digunakan dalam tes terdiri dari seluruh siswa kelas V yang memenuhi model pertimbangan dan larangan.	
5	Aldita Khairunisa 2014	Hubungan Karakteristik Anak Usia Dini Dengan Perilaku Penyiksaan di SDN Neglasari 1 Tangerang	Teknik cross sectional digunakan bersamaan dengan strategi eksplorasi ekspresif dan komplementer. 141 orang mengikuti tes untuk evaluasi ini. Teknik inspeksi sewenang-wenang digunakan untuk menyelesaikan pemeriksaan.	Temuan menunjukkan bahwa usia anak tidak berdampak pada perilaku mengganggu. Bagaimanapun, orientasi dan kelompok kelompok berkaitan dengan perilaku pelecehan. Para analis berharap bahwa temuan penelitian ini akan menjadi dorongan bagi inisiatif untuk mencegah dan membatasi intimidasi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Asni Ilham (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Andina, Elga. (2014). Budaya *bullying* antar anak di sekolah dasar. Di unduh pada 10 mei 2014 dari [http://berkas.dpr.go.id/pengakajian/files/info\\_singkat/info\\_singkat-VI9-I-P3DI-Mei-2014-63.pdf](http://berkas.dpr.go.id/pengakajian/files/info_singkat/info_singkat-VI9-I-P3DI-Mei-2014-63.pdf)
- Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Devita, dkk (2019). Analisis Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying. [https://www.researchgate.net/publication/337219294\\_ANALISIS\\_HUBUNGAN\\_KARAKTERISTIK\\_ANAK\\_DAN\\_LINGKUNGAN\\_KELUARGA\\_DENGAN\\_PERILAKU\\_BULLYING](https://www.researchgate.net/publication/337219294_ANALISIS_HUBUNGAN_KARAKTERISTIK_ANAK_DAN_LINGKUNGAN_KELUARGA_DENGAN_PERILAKU_BULLYING)
- Dewi, D. A. P. (2014). Gambaran Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali. *Isainsmedis*, 8(1), 1-9. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiOjJD\\_Jb9AhX7BLcAHbJDBQUQFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fadoc.pub%2Fdownload%2Fgambaran-kejadian-dan-karakteristik-bullying-pada-anak-usia-.html&usg=AOvVaw0DbcEGwyi3fL0BNAsO\\_M5C](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiOjJD_Jb9AhX7BLcAHbJDBQUQFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fadoc.pub%2Fdownload%2Fgambaran-kejadian-dan-karakteristik-bullying-pada-anak-usia-.html&usg=AOvVaw0DbcEGwyi3fL0BNAsO_M5C)
- Djuwita, R. (2011). *Penanggulangan bullying di sekolah. Membentuk Masyarakat Indonesia yang Resilien Melalui Pendidikan Karakter*, Jakarta, Indonesia. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwivvZia\\_Jb9AhVR63MBHe4mBH4QFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unisayogya.ac.id%2Findex.php%2FJHeS%2Farticle%2Fview%2F508&sg=AOvVaw1Yrw9KopOPSKXDEMyPd-g-i](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwivvZia_Jb9AhVR63MBHe4mBH4QFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unisayogya.ac.id%2Findex.php%2FJHeS%2Farticle%2Fview%2F508&sg=AOvVaw1Yrw9KopOPSKXDEMyPd-g-i)
- Estari (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56953>
- Fatimah. (2021). Pengaruh Perilaku Orangtua Terhadap Karakter Anak Di Perumahan Villa Sentosa, Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjAzPmx\\_Jb9AhVm\\_XMBHecWBncQFnoECBQQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjambi.ac.id%2F9724%2F&usg=AOvVaw2lp4MDohZJT7xypE6z-9P](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjAzPmx_Jb9AhVm_XMBHecWBncQFnoECBQQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjambi.ac.id%2F9724%2F&usg=AOvVaw2lp4MDohZJT7xypE6z-9P)
- Fithria, & Auli, R. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying, VII(3), 9-17. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjmnJTE\\_Jb9AhWhm9gFHQL-](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjmnJTE_Jb9AhWhm9gFHQL-)

[CJ0QFnoECBAQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsyiah.ac.id%2FINJ%2Farticle%2Fview%2F6440&usg=AOvVaw35eKWSwyqtqwqZIutkhwEME](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwip6rnd_Jb9AhUVVHwKHWgDCe8QFnoECAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsyiah.ac.id%2FINJ%2Farticle%2Fview%2F6440&usg=AOvVaw35eKWSwyqtqwqZIutkhwEME)

- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Hubungan Karakteristik Anak dan Lingkungan 21 University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189. The 2 Nd University Research Coloquium, (2011), 173–180. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwip6rnd\\_Jb9AhUVVHwKHWgDCe8QFnoECAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fcitations%3Fuser%3DcQwfAccAAA%26hl%3Did&usg=AOvVaw0vyNhBNCG25ec4Nk7PFw\\_h](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwip6rnd_Jb9AhUVVHwKHWgDCe8QFnoECAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fcitations%3Fuser%3DcQwfAccAAA%26hl%3Did&usg=AOvVaw0vyNhBNCG25ec4Nk7PFw_h)
- Hurlock, E. . (2021). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Keliat, B. A., Tololiu, T. A., Daulima, N. H. C., & Erawati, E. (2015). Effectiveness Assertive Training of Bullying Prevention among Adolescents in West Java Indonesia. *International Journal of Nursing*, 2(1), 128–134. <https://doi.org/10.15640/ijn.v2n1a14>
- Kemendes. 2023. RUU Kesehatan Akan Cegah Bullying di Pendidikan Kedokteran. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230420/4942807/press-release-ruu-kesehatan-akan-cegah-bullying-di-pendidikan-kedokteran-pasal-anti-bullying-atau-anti-perundungan-diusulkan-masuk-dalam-ruu-kesehatan-yang-saat-ini-sedang-dibahas/>
- Kemendiknas (2019). Bullying dilingkungan pendidikan. <https://www.kemendiknas.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- KPAI, 2021. **Delapan provinsi yang angka bullying tinggi.** <https://siedoo.com/berita-4940-delapan-provinsi-dengan-angka-bullying-pendidikan-tertinggi/>
- KPAI. (2020). <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Latifah. (2012). Hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian bullying di sekolah dasar X di Bogor. Skripsi.UI. 2012. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjSw5L\\_Jb9AhUcTmwGHauQAqIQFnoECA8QAQ&url=https%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20313561-S43718\\_Hubungan%2520karakteristik.pdf&usg=AOvVaw3YwcqOcQbsfoZ2R\\_Ha-7kq](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjSw5L_Jb9AhUcTmwGHauQAqIQFnoECA8QAQ&url=https%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20313561-S43718_Hubungan%2520karakteristik.pdf&usg=AOvVaw3YwcqOcQbsfoZ2R_Ha-7kq)
- LPA Jawa Timur (2019) 10 Daerah di Jawa Timur dengan Angka Kasus *Bullying* Tertinggi Terhadap Anak. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4144379/10-daerah-di-jawa-timur-dengan-angka-kasus-bullying-tertinggi-terhadap-anak>
- Mariyati, L. I., & Ghozali, R. A. (2016). Tepatkah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia?(Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik) [Online]. Tersedia : <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/3520/4056>

- Matanari, Dkk (2020) Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/435/354>
- Mustayah & Wulandari (2018) Analisa Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.
- Namie, G., Christensen, A. D., & Phillips, D. (2014). Workplace Bullying Survey, 1–19. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiqiIH\\_Zb9AhV0cGwGHTCdBvQQFnoECAwQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F263041330\\_2014\\_WBI\\_US\\_workplace\\_bullying\\_survey&usg=AOvVaw3lru\\_-vu\\_saaE9Bk8BZ-jV](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiqiIH_Zb9AhV0cGwGHTCdBvQQFnoECAwQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F263041330_2014_WBI_US_workplace_bullying_survey&usg=AOvVaw3lru_-vu_saaE9Bk8BZ-jV)
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku [https://books.google.co.id/books?id=5EgiEAAAQBAJ&pg=PA135&lpg=PA135&dq=Nurhamzah,+W.,+Maureen,+A.,+%26+Wiguna,+T.+\(2013\).+Gambaran+Bullying+dan+Hubungannya+dengan+Masalah+Emosi+dan+Perilaku&source=bl&ots=JS8-ylaqBq&sig=ACfU3U2IWkodWhmd\\_LhqZqTajQr\\_dj\\_eRg&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3pvOO\\_pb9AhXzV2wGHVwmB\\_QQ6AF6BAGcEAM](https://books.google.co.id/books?id=5EgiEAAAQBAJ&pg=PA135&lpg=PA135&dq=Nurhamzah,+W.,+Maureen,+A.,+%26+Wiguna,+T.+(2013).+Gambaran+Bullying+dan+Hubungannya+dengan+Masalah+Emosi+dan+Perilaku&source=bl&ots=JS8-ylaqBq&sig=ACfU3U2IWkodWhmd_LhqZqTajQr_dj_eRg&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3pvOO_pb9AhXzV2wGHVwmB_QQ6AF6BAGcEAM)
- Nursalam, (2012). Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmadara, B. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Peran-Peran Dalam Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjzu56p\\_pb9AhWTSmwGHQk-CW8QFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20355100-S-Belinda%2520Rahmadara.pdf&usg=AOvVaw3McLW1emBRNVnUpw\\_LuBDE](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjzu56p_pb9AhWTSmwGHQk-CW8QFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20355100-S-Belinda%2520Rahmadara.pdf&usg=AOvVaw3McLW1emBRNVnUpw_LuBDE)
- Rigby, K. (2011). Stop The Bullying A Handbook For Schools. Australia. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiYx9C9\\_pb9AhViS2wGHazXD7kQFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.ncab.org.au%2Fmedia%2F1395%2Fwhat-can-schools-do-about-cases-of-bullying\\_rigby.pdf&usg=AOvVaw1MJm3JeDSyu02EpzSLLgdD](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiYx9C9_pb9AhViS2wGHazXD7kQFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.ncab.org.au%2Fmedia%2F1395%2Fwhat-can-schools-do-about-cases-of-bullying_rigby.pdf&usg=AOvVaw1MJm3JeDSyu02EpzSLLgdD)
- Safitri, dkk (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwig6eS2j-f-AhVW-DgGHgHa-DC1gQFnoECDAQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.jptam.org%2Findex.php%2Fjptam%2Farticle%2Fdownload%2F3886%2F3247&usg=AOvVaw0dsVAzdSb-9xtrpdbXW1Ak>

*School Bullying Statistic*. Diunduh pada 20 Februari 2023 dari <http://www.bullyingstatistics.org/content/schoolbullying-statistics>

Septianti & Afiani (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwig6eS2j-f-AhVW-DgGHa-DC1gQFnoECDcQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal.stitpn.ac.id%2Findex.php%2Fassabiqun%2Farticle%2Fdownload%2F611%2F429&usg=AOvVaw2awJhYbp3cRoXd8usMY80P>

Setiadi. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soedjamiko. (2013). Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jurnal Psikiatri

Storey, K., Slaby, R., Adler, M., Minotti, J., Katz, R., & Storey, K. (2013). Eyes on Bullying Toolkit What Can You Do ?

Sufriani, & Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Banda Aceh. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjQ2-DP\\_pb9AhU5XWwGHTE2AswQFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unsyiah.ac.id%2FINJ%2Farticle%2Fview%2F9678&usg=AOvVaw3-BNEuC2Z1uyHmTiGnFENE](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjQ2-DP_pb9AhU5XWwGHTE2AswQFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unsyiah.ac.id%2FINJ%2Farticle%2Fview%2F9678&usg=AOvVaw3-BNEuC2Z1uyHmTiGnFENE)

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>

Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2017). PERILAKU BULLYING SISWA USIA 10-12 TAHUN. Jurnal Keperawatan Jiwa, 5(1), 25

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. Jurna Penelitian & PPM, 4(2), 324–330. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjghIve\\_pb9AhXCXmwGHXVcBOoQFnoECBQQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fprosiding%2Farticle%2Fview%2F14352%2F0&usg=AOvVaw3a6GEvl-HTTSfoGuZwX0Ph](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjghIve_pb9AhXCXmwGHXVcBOoQFnoECBQQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fprosiding%2Farticle%2Fview%2F14352%2F0&usg=AOvVaw3a6GEvl-HTTSfoGuZwX0Ph)